

SKRIPSI

**USAHA GURU DALAM MENERAPKAN DISIPLIN
TATA CARA BERBUSANA SEKOLAH PADA SISWA
JURUSAN TATA BUSANA DI SMK NEGERI 3
PEKANBARU**

**DI AJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN**



SAFLI MAIDALENA

2005 – 69940

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA JURUSAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG K.S UNIVERSITAS RIAU**

2010

ABSTRAK

Safli maidalena : Usaha guru dalam menerapkan tata cara berbusana ke sekolah pada siswa jurusan tata busana di sekolah menengah kejuruan negeri 3 pekanbaru.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha guru dalam menegakkan disiplin berpakaian pada siswa jurusan tata busana di smk n 3 pekanbaru.

Sebagai responden dalam penelitian ini adalah guru SMKN 3 Pekanbaru wali kelas I, II, III Jurusan Tata Busana. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data yang bersifat verbal dan non verbal, melalui percakapan, Tanya jawab atau wawancara dengan mencatat. Alat pengumpulan data yang penulis pakai dalam pengumpulan data tidak dipisahkan dengan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Data yang di peroleh dari sumber data melalui observasi, wawancara, dan di dukung dengan dokumentasi. Teknik analisa data menurut Suharmi Arikinto 1993:71 mengemukakan bahwa terhadap data yang bersifat kualitatif yang di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian adalah dengan menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang dilakukan terhadap 4 responden yaitu 3 orang guru wali kelas I,II,III, jurusan tata busana satu orang wakil kepala sekolah, adapun yang menjadi indikator adalah guru. Namun data yang diperoleh yaitu (1) pendidikan meliputi memberi pengarahan seperti, menegur, memberi penjelasan, memberi sanksi atau hukuman jika siswa tersebut melanggar. (2) Penghargaan seperti, memeberi pujian terhadap anak yang berpakaian sesuai peraturan kemudian memeberikan nilai plus kepada anak atau siswa. (3) Hukuman seperti, memberi perinngatan I, Peringatan II mseperti mengancam siswa tersebut atau di gunting bajunya, Peringatan III seperti menyerahkan kepada guru BP untuk menindak lanjuti siswa tersebut.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB.I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10

BAB.II TUJUAN LOKASI PENELITIAN

A. Profil SMKN 3 Pekanbaru.....	11
B. Visi dan Misi SMKN 3 Pekanbaru	11
C. Potensi Internal dan Eksternal	12

BAB.III TINJAUAN TEORITIS

A Pakaian Sekolah.....	15
1. Pengertian Pakaian Sekolah	15
B. Disiplin dalam berpakaian sekolah.....	16
1. Pengertian Disiplin	16
2. Tipe-tipe Disiplin	23
3. Metode yang diterapkan dalam disiplin	24
4. Faktor yang membuat anak kurang disiplin	26

C. Usaha guru dalam menerapkan disiplin berpakaian sekolah	27
D. Defenisi Operasional	31

BAB.IV Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Variabel dan Indikator	33
E. Variabel dan Desain Penelitian	34
F Sumber Data.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisa Data	36
I. Keabsahan Data.....	37

BAB.V Temuan Dan Pembahasan

A. Temuan	39
1. Pendidikan	39
2. Penghargaan	46
3. Hukuman	51
B. Pembahasan	54
1. Pendidikan	55
2. Penghargaan	55
3. Hukuman	56

BAB.VI Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan	58
---------------------	----

1. Kesimpulan Teoritis	58
2. Kesimpulan Penelitian.....	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia memiliki latar belakang pendidikan, agama, budaya, adat dan istiadat yang beranekaragam. Keanekaragaman latar belakang tersebut mempunyai variasi yang berbeda pula dalam mengaktualisasi dan menyikapi pola kehidupan dewasa ini, seperti dalam bentuk perilaku yang berbeda. Perilaku yang berbeda itu ada yang mengarah kepada kegiatan yang positif tetapi tidak sedikit juga mengaplikasikan kearah negatif.

Melestarikan nilai- nilai budaya yang mengacu pada perilaku yang positif, khususnya dalam hal berbusana Sukarno di kutip Djalius (1988:2) menjelaskan bahwa “Pakaian merupakan salah satu kebudayaan yang tumbuh dari aneka ragam budaya daerah yang tersebar di seluruh nusantara dan merupakan khasanah leluhur dalam kehidupan”.

Menurut Loise A. Liddel, yang di kutip dari Djalius (1988:4), “*The way your gives other people their first impression of you...*”. Yaitu dimana cara berbusana akan memberikan kesan pertama terhadap orang lain. Sebab busana merupakan bagian yang terbesar yang di lihat sebelum mendengar suara dan melihat wajah seseorang. Sejalan dengan perkembangan zaman, fungsi busana selain untuk menutupi kekurangan tubuh juga berfungsi sebagai alat komunikasi

non verbal, sebab dari cara orang berbusana dan cara menampilkannya sudah dapat memberikan kesan bahwa ada suatu pesan yang terkandung dari busana itu sendiri di samping untuk memperindah diri. Hal ini di sebabkan oleh bermacam – macam peristiwa dalam hidup seseorang yang menyebabkan manusia tidak puas dengan mengenakan busana sejenis saja. Dengan gaya dan mode yang silih berganti sehingga busana yang menjadi mode beberapa waktu sebelumnya menjadi tertinggal, itulah gaya suatu perkembangan model.

Busana ialah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala sampai ujung kaki, Di dalam hal ini termasuk :

1. Semua benda yang melekat di badan seperti : baju, sarung dan kain panjang.
2. Semua benda yang melengkapi dan berguna bagi si pemakai seperti : selendang, topi, sarung tangan, kaos kaki, sepatu, tas, ikat pinggang di dalam istilah asing disebut milineris.
3. Semua benda yang gunanya menambah keindahan bagi si pemakai, seperti : hiasan rambut, giwang, kalung, bros, gelang dan cincin di dalam istilah asing di kenal dengan istilah accessories.

Keserasian dalam berbusana sangat penting supaya fungsi dan tujuan berbusana itu tercapai dengan sempurna. Keserasian berbusana bagi diri seseorang adalah pedoman utama dalam menentukan dan memilih busana yang serasi. Seperti yang di kemukakan oleh Roesbani (1985 :39) bahwa :

“Setiap orang ingin kelihatan menarik, hal ini dapat di capai dengan berpakaian yang tepat dan erat hubungannya dengan keserasian berbusana. Sedangkan rasa keindahan yang di miliki seseorang sesuai dengan ukuran dan selera masing – masing.”

Seseorang berbusana tentunya memiliki tujuan fungsi dari busana tersebut, antara lain :

1. Tujuan berbusana :

- a. Busana yang di pakai bagi si pemakai daerah mana, dari Negara mana
- b. Busana yang di pakai untuk kesempatan apa, kapan, waktunya pagi, siang, sore dan malam
- c. Busana dapat memberi kesan anggun, luwes, sportif dan lebih cerah.

2. Fungsi busana :

- a. Memenuhi kebutuhan kesusilaan dan kebudayaan suatu bangsa yang berkebudayaan dan menjunjung tinggi kesusilaan.
- b. Memenuhi kebutuhan kesehatan, gunanya untuk melindungi badan dari udara dingin, panas, sesuai dengan iklim.
- c. Memenuhi kebutuhan keindahan artinya busana dapat membuat diri seseorang kelihatan indah, dapat menutupi bagian – bagian badan yang kurang ideal.

Untuk itu dalam berbusana haruslah mempertimbangkan hal – hal seperti: Untuk apa busana, kemana berbusana, dimana berbusana, kapan berbusana dan bagaimana bentuk orang yang akan memakai busana tersebut. Dengan mengenakan busana pada kesempatannya dapat menambah rasa percaya diri, akan tetapi tidak semua orang dapat memantau diri walaupun telah memakai pelengkap serta tata rias muka dan tata rias rambut yang cantik. Namun, jika kita tidak menempatkan busana pada tempatnya sudah tentu akan mengurangi penampilan, karena penilaian kecantikan dan keserasian itu menyeluruh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Semua itu saling menunjang dalam meningkatkan penampilan diri yang menarik.

Busana sekolah adalah busana yang di pakai ke sekolah yang memiliki ciri-ciri yaitu baju panjang yang lurus yang terdiri dari kerah kemeja dan ujung lengannya memakai manset yang di pakai pada saat ke sekolah. Pakaian sekolah ini termasuk pakaian kerja yang formal.

Dalam berbusana ke SMKN 3 Pekanbaru siswa jurusan tata busana di tuntut untuk berpakaian yang rapi sebagaimana layaknya seorang pelajar, yang tentunya telah ada peraturan – peraturan yang berlaku di sekolah. Berbusana ke sekolah telah di tentukan dari Dinas Pendidikan yang tidak bisa di ubah – ubah oleh sekolah itu sendiri. Model busana yang wajib di pakai oleh siswa SMKN 3 Pekanbaru yaitu :

1. Busana Sekolah yang nasional yaitu putih abu-abu yang dilengkapi dengan rok. Busana yang sifat nasional ini sudah ditentukan dari dinas pendidikan dengan model bajunya kemeja panjang yang dilengkapi dengan atribut, lokasi sekolah, lambang osis, yang memakai rok abu-abu lipit hadap.
2. Pakaian khusus SMKN 3 Pekanbaru yaitu putih hitam yang terdiri, baju putih kemeja yang dilengkapi dengan atribut, lokasi sekolah dan lambang osis yang memakai rok hitam lipit hadap. Pakaian khusus ini tidak ditentukan dari dinas tetapi dari sekolah itu sendiri.
3. Busana melayu SMKN 3 Pekanbaru yaitu warna merah hati. Pakaian melayu ialah baju kurung panjang yang memakai sibar dan kekek dan bagian leher ada belahan 9 -10 cm. Busana melayu ini dipakai pada hari jumat atau dalam acara kerohanian.
4. Pakaian olah raga SMKN 3 Pekanbaru yaitu bagian baju berwarna merah jambu, yang dilengkapi dengan lambang atau logo SMKN 3 Pekanbaru terletak sebelah kiri bagian dada. Serta bagian celana training yang berwarna merah hati dan pada bagian sisi kiri dan kanan memakai bis berwarna merah jambu. Pakaian olah raga ini dipakai pada hari sabtu dan dipakai pada saat mata pelajaran olah raga.

Sekolah juga mempunyai tata cara bentuk berbusana sekolah, dalam hal ini adapun tata cara berbusana sekolah antara lain:

1. Busana dengan model kemeja di tambah rok lipit hadap (bagi tingkat sekolah lanjutan tingkat atas)
2. Busana longgar dan rapi serta lambang dan lokasi sekolah
3. Memakai ikat pinggang tidak terlalu besar
4. Baju sekolah tidak di modifikasi, seperti : di sempitkan sampai mengepas ke badan, rok yang mempunyai lipit yang banyak, dan lain-lain
5. Memakai sepatu hitam yang pantas untuk pergi sekolah serta kaos kaki putih bersih dan rambut serta dandanan wajah tidak terlalu norak sebagai mana layaknya anak sekolah.

Kenyataan di lapangan berdasarkan survey yang di lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru kelompok pariwisata di temukan gejala sebagai berikut :

1. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru khususnya jurusan tata busana. Baju sekolah yang sudah dimodifikasi. Seperti Baju sekolah yang sudah disempitkan akhirnya ngepres ke badan.
2. Siswa jurusan tata busana memakai rok yang sudah berbagai macam model sehingga siswa sudah banyak melanggar peraturan sekolah. Seperti bagian pinggang yang sudah turun ke panggul dan memakai rok lipit – lipit banyak.
3. Siswa jurusan tata busana memakai perlengkapan seperti ikat pinggang, sepatu sekolah, jilbab dan lain-lain yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.

Gejala di atas menunjukkan kurangnya perhatian terhadap tata tertib dan peraturan di dalam sekolah, selain itu usaha orang tua sangat di harapkan. Jika hal ini di biarkan berlangsung lama akan mengakibatkan rusaknya peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan pada masa yang akan datang.

Setelah penulis teliti anak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru dalam menegakkan disiplin atau penerapan banyak sekali yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, karena kurangnya usaha guru dalam menegakkan disiplin di sekolah. Dengan demikian, pengaruh dalam menegakkan disiplin di sekolah sangat berperan dalam mentaati peraturan-peraturan yang sudah ada mestinya.

Menurut Schafer (1986), disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangannya seoptimalnya. Disiplin adalah jalan menghilangkan hukuman yang kasar, baik secara fisik maupun psikologis, tetapi yang di anjurkan adalah konsekuensinya logis dan orang tua secara wajar. Untuk itu di perlukan 3 elemen penting dalam disiplin yaitu :

1. Pendidikan (Pengarahan atau penjelasan)

Anak-anak di anjurkan mengenai apa yang boleh dan yang tidak boleh di lakukan. Orang tua dan guru bertanggung jawab membiarkan pengetahuan mengenai apa yang di harapkan dan tidak di harapkan dari seorang anak.

2. Penghargaan (Pujian, penghargaan dan perlakuan khusus)

Penghargaan yang dimaksud dapat berupa pujian, persetujuan, hadiah/perlakuan khusus setelah anak melakukan apa yang di harapkan orang tua dari seorang anak.

3. Hukuman (Peringatan I, Peringatan II dan memberikan sanksi)

Hukuman adalah alternative terakhir bila semua cara di lakukan tetapi tidak berhasil, tidak peduli cara berapa pun usia anak.

Kemudian Schafer menjelaskan lagi bahwa, ketiga elemen tersebut harus di sertakan dalam latihan kedisiplinan, jika dalam usaha membentuk si anak didik kita terpaksa kita memberikan hukuman, maka syarat-syarat berikut hendaknya kita perhatikan.

- a. Jangan terlalu sering memberi hukuman
- b. Berikanlah seadil mungkin
- c. Berikanlah secara konsekuen
- d. Yang diberi hukuman harus mengetahui pelanggarannya
- e. Hukuman tidak boleh dalam keadaan nafsu
- f. Jangan memberikan hukuman yang sama, sesudah pelanggaran terjadi

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tidak semua masalah yang ada di teliti.

Hal ini mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Penulis memilih permasalahan tentang “Bagaimana Usaha Guru dalam Menerapkan Disiplin Tata Cara Berbusana Sekolah Jurusan Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru”. Yang meliputi:

1. Pendidikan : Memberi pengarahan
2. Penghargaan : Memberikan pujian, memberikan hadiah,
dan perlakuan khusus.
3. Hukuman : Peringatan I, Peringatan II dan Peringatan III

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ada dapat di formulasikan masalah dalam perumusan masalah, yaitu: “Bagaimana cara usaha guru dalam menerapkan disiplin tata cara berbusana Sekolah Jurusan Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru?” meliputi :

1. Pendidikan : Memberi pengarahan
2. Penghargaan: Memberi pujian, memberi hadiah dan perlakuan khusus

3. Hukuman : Peringatan I, Peringatan II dan Peringatan III

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana Usaha Guru dalam Menerapkan Tata Cara Berbusana Sekolah pada siswa Jurusan Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru Jurusan Tata Busana dalam menyusun kebijakan sehubungan dengan usaha guru dalam menerapkan tata cara berpakaian sekolah.
2. Sumbangan pikiran bagi seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru Jurusan Tata Busana, bagaimana cara menerapkan tata cara berbusana sekolah yang seharusnya untuk kesempatan sekolah.
3. Masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan usahanya dalam menerapkan tata cara berbusana sekolah terhadap siswanya.
4. Bagi peneliti sendiri untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana.

BAB II

TUJUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil SMKN 3 Pekanbaru

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru berdiri pada tahun 1976. pada tahun 1976 samapai 1978 dengan nama SKKA, kemudian pada tahun 1978 samapai 1997 SKKA diganti dengan nama SMKK. Lalu pada tahun 1997 sampai sekarang SMKK diganti dengan Sekolah Kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru (SMKN 3 Pekanbaru). SMKN 3 Pekanbaru beralamat Jalan DR. Soetomo No 110 Pekanbaru dengan Nomor telepon (0761) 23225, 885038. Yang memiliki luas tanah sebesar 11.820 m² yang memiliki 25 Lokal Belajar, 1 Lokal Labor Komputer, 5 Lokal Training Boga, 5 Lokal Ruang Praktek Busana, 2 Lokal Ruang Praktek Tata Kecantikan, 16 Kamar Hotel, 1 Lokal Perpustakaan, 1 lokal Warnet, 1 Lokal Ruang Restoran dan 5 Lokal Sanggar (setiap Program Studi 1 Lokal). SMKN 3 Pekanbaru mempunyai Home page www.smkn3pku.8m.net, Email smkn3pbr@yahoo.com.

B. Visi dan Misi SMKN 3 Pekanbaru

1. Visi

Terwujudnya Lembaga Diklat yang Profesional dan berwawasan seni Budaya yang berstandar Nasional dan Internasional di Bumi Lancang Kuning Tahun 2010.

2. Misi

Memberikan layanan masyarakat di dalam dan di luar negeri melalui system pendidikan dan pelatihan pariwisata yang fleksibel, permeable, berwawasan global dan berseni budaya serta menjalin sinergi dilingkungan internal dan eksternal untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keunggulan kompetitif dan mampu menghadapi persaingan di era globalisasi.

C. Potensi Internal dan Eksternal

SMK Negeri 3 Pekanbaru adalah sekolah kelompok pariwisata yang salah satu sekolah berada di Propinsi Riau dan terletak di jalan Dr.Sutomo No.110 Telp. (0761) 885038 Fax. (0761) 23225 Pekanbaru.

Dengan berdirinya sekolah dari tahun 1968 sampai sekarang sudah banyak sekali perkembangannya baik gedung, fasilitas sarana dan prasarana maupun tenaga pendidiknya. Adapun tenaga pendidikan yang ada di SMK Negeri 3 Pekanbaru ini yakni 62 orang guru tetap, 12 orang guru tidak tetap dan dibantu tenaga tata usaha 8 orang dengan jumlah siswa 902 orang yang terdiri dari siswa kelas I, II, III, satpam 2 orang untuk keamanan lingkungan sekolah.

Kemajuan yang diperoleh dari tahun ketahun dan untuk meningkatkan SDM sekolah maka SMK Negeri 3 Pekanbaru telah mendapat kesempatan bagi guru-guru untuk memperoleh pelatihan di Austria pada jurusan Perhotelan dan

Boga. Dimana pelatihan tersebut telah diikuti oleh 6 orang guru termasuk kepala sekolah dengan lama pendidikan 2 bulan sampai 1 tahun.

Untuk kelancaran sekolah baik sarana maupun prasarana keuangan sekolah juga dibantu oleh pengurus komite sekolah yang diketuai oleh BapK Drs.H.Ondi Suikmara, Msc. Beliau sebagai General Manager Hotel Furaya dan pengurus Komite Sekolah yang bertujuan sebagai fasilitator antara orang tua siswa dan sekolah dalam memperlancar semua kegiatan yang ada di sekolah.

SMKN 3 Pekanbaru pada saat ini telah mempunyai berbagai macam fasilitas prasarana yang terdiri dari: Kelas teori dan praktek 25 kelas, Labor Komputer 1 kelas, Training Boga 5 kelas. Kelas Busana 5 kelas, Kelas praktek Tata Kecantikan 2 kelas dan Kamar Hotel 16 kamar. Juga digunakan sekaligus untuk fasilitas praktek siswa program. Akomodasi perhotelan, fasilitas tersebut juga disewakan kepada umum.

Untuk menunjang proses belajar mengajar pada SMK Negeri 3 Pekanbaru juga mempunyai perpustakaan yang dilengkapi bermacam-macam buku yang digunakan siswa, Warnet, Restoran dan Cafeteria, Sanggar Busana dan Sanggar Tata Kecantikan, serta Musalla, Ruang OSIS, Ruang TOEIC.

Disamping itu di sekolah SMK Negeri 3 Pekanbaru mempunyai 4 jurusan dengan 6 Studi dan siswa dibagi pada kelas Reguler dan kelas Unggulan maupun kelas Wirausaha.

Untuk kelas III Unggulan :

1. Jurusan Boga kelas Model jumlah siswa 20 orang.
2. Jurusan akomodasi Perhotelan kelas Internasional 30 orang
3. Jurusan Busana kelas Wira usaha jumlah siswa 30 orang
4. Jurusan Tata Kecantikan jumlah siswa 30 orang (kelas regular).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teoritis

Sekolah menengah kejuruan negeri 3 pekanbaru adalah sekolah yang bertaraf internasional yang beralamat dr. soetomo no 110. adapun yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini adalah guru.

Disiplin adalah merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Cara hidup disiplin dan hidup teratur yang kita tanamkan hendaknya dapat kita rasakan kegunaan atau manfaat oleh anak. dan anak dapat menyadari jika tidak disiplin maka ia akan menderita.

Disiplin adalah pengajaran, bimbingan/dorongan yang di berikan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka seoptimalnya(schafer:1986).

Untuk itu di perlukan 3 elemen penting dalam disiplin yaitu :

1. Pendidikan

Anak-anak di ajar kan mengenai apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. orang tua bertanggung jawab memberikan pengetahuan apa yang di harapkan dan yang tidak di harapkan dari seorang anak.

2. Penghargaan

Penghargaan yang dimaksud dapat berupa pujian, persetujuan, hadiah atau perlakuan khusus setelah anak melakukan apa yang diharapkan orang tua dari seorang anak.

3. Hukuman

Hukuman adalah alternative terakhir bila semua cara yang dilakukan tidak berhasil, tidak peduli cara berapa pun usia anak. ketiga elemen tersebut harus di seratakan dalam latihan kedisiplinan.

2. Kesimpulan Penelitian

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. “bagaimana cara usaha guru dalam menerapkan disiplin tata cara berbusana sekolah jurusan tata busana di sekolah menengah kejuruan negeri 3 pekanbaru?”

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian usaha guru dalam menerapkan disiplin tata cara berbusana sekolah pada siswa jurusan tata busana, namun dalam penelitian ini masih ada sebagian siswa yang belum menerapkan disiplin dalam berpakaian sekolah untuk itu memberikan sumbangan lebih berarti penelitian yang baik maka perlu disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada siswa SMKN 3 Pekanbaru, sebaiknya lebih di tingkatkan lagi disiplin dan tata tertib peraturan khususnya dalam berpakaian sekolah dan memberi sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut.
2. Kepada guru SMKN 3 Pekanbaru, khususnya Jurusan tata cara berbusana sebaiknya memberikan contoh cara berbusana ke sekolah yang lebih baik kepada siswa.
3. Kepada seluruh siswa SMKN 3 Pekanbaru, khususnya Jurusan tata busana dapat mematuhi peraturan sekolah. dan menegakkan disiplin dengan baik khususnya disiplin dalam berpakaian sekolah.